



## PENINGKATAN WAWASAN NUSANTARA MELALUI PENDIDIKAN SEBAGAI PONDASI PEMBENTUKAN JATI DIRI BANGSA DAN PARTISIPASI DALAM PERGAULAN DUNIA

Wisista Sekar Maheswari<sup>1</sup>, Riwa Gatra Limba<sup>2</sup>, Muhammad Nugrah Dwijaya<sup>3</sup>, Ponco Prabowo<sup>4</sup>, Dana Fikhar Arifin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Politeknik Pengayoman Indonesia, Indonesia

Corresponding Author: Wisista Sekar Maheswari,  
Email: [wisistasekar@gmail.com](mailto:wisistasekar@gmail.com)

### Abstract

*Education serves not only as a means of transferring knowledge but also as a strategic instrument in shaping national awareness and strengthening national unity. Through the curriculum, students are introduced to the diversity of regions, cultures, and Indonesian society, enabling them to understand the importance of maintaining the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Learning materials that address contemporary issues, such as the challenges of globalization, the threat of disintegration, and the influence of foreign cultures, help students understand the relevance of the Archipelago Insight in modern life. In this process, teachers act as facilitators, guiding students to develop a strong national identity and national attitude. This study used a library research method. The results indicate that strengthening national values can be achieved through classroom learning, extracurricular activities, educational visits, digital literacy, and the use of history as a means of building a sense of belonging to the nation. Education not only equips students with knowledge but also shapes character, moral responsibility, and the ability to live side by side in diversity. Although its implementation needs to be adapted to the local conditions of each region, education remains the primary means of instilling love for the homeland, a spirit of mutual cooperation, and respect for differences. Thus, strengthening the Indonesian Archipelago Insight through education is an important step to maintain the nation's identity while preparing a generation that has character, is competitive, and is able to actively participate in global relations.*

**Keywords:** civic education, globalization, national identity, national insight, patriotism.

### Abstrak

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk kesadaran kebangsaan dan memperkuat persatuan bangsa. Melalui kurikulum, peserta didik diperkenalkan pada keragaman wilayah, budaya, dan masyarakat Indonesia sehingga mampu memahami pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Materi pembelajaran yang memuat isu-isu kontemporer, seperti tantangan globalisasi, ancaman disintegrasi, dan pengaruh budaya asing, membantu siswa memahami relevansi Wawasan Nusantara dalam kehidupan modern. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan identitas nasional dan sikap kebangsaan yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai kebangsaan dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan edukatif, literasi digital, serta pemanfaatan sejarah sebagai sarana membangun rasa memiliki terhadap bangsa. Pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan

pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, tanggung jawab moral, dan kemampuan hidup berdampingan dalam keberagaman. Meskipun implementasinya perlu disesuaikan dengan kondisi lokal masing-masing daerah, pendidikan tetap menjadi sarana utama dalam menanamkan cinta tanah air, semangat gotong royong, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, penguatan Wawasan Nusantara melalui pendidikan menjadi langkah penting untuk menjaga jati diri bangsa sekaligus mempersiapkan generasi yang berkarakter, kompetitif, dan mampu berpartisipasi aktif dalam pergaulan global.

**Katakunci:** globalisasi, identitas nasional, pendidikan kewarganegaraan, patriotisme, wawasan nusantara.

## 1. Pendahuluan

Berada di antara Samudra Hindia dan Pasifik, Indonesia membentang sebagai gugusan pulau paling luas secara global lebih dari tujuh belas ribu titik daratan bertebaran mulai dari ujung barat di Sabang hingga timur jauh di Merauke.<sup>1</sup> Sekitar seribu tiga ratus kelompok etnis hidup berdampingan di wilayah ini, masing-masing membawa corak budaya, dialek unik, tradisi turun-temurun, juga keyakinan yang berbeda-beda. Kekayaan kemajemukan itu meskipun menjadi aset penting bagi negara, tetapi ikut menciptakan kompleksitas tersendiri saat upaya menyatukan identitas kolektif harus dilakukan. Di tengah derasnya pengaruh luar akibat keterbukaan informasi dan mobilitas tinggi, menjaga kesatuan bukan sekadar soal administratif melainkan persoalan pemahaman bersama yang mendalam.<sup>2</sup>

Fakta di lapangan mengungkapkan pemahaman anak muda soal wawasan kebangsaan masih minim. Data dari LSI pada 2018 mencatat tak lebih dari 6,2 persen pelajar bisa menjawab tepat soal bernuansa nasionalisme. Di sisi lain, temuan Litbang Kompas bersama PSKI dua tahun lalu menyatakan seperempat lebih sedikit murid menyerap nilai Pancasila lewat pengajaran sekolah. Belum lagi, hampir seperlima dari mereka justru mendapat informasi itu via jejaring sosial - sumber yang kerap kali tidak divalidasi secara akurat.<sup>3</sup>

Bukan cuma soal jumlah, temuan 11.147 konten bohong di ranah digital selama periode 2018 hingga 2023 turut membawa dampak, apalagi 1.332 di antaranya menyoroti isu politik yang bisa merusak rasa persatuan nasional. Ironisnya, posisi Indonesia dalam Indeks Keadaban Digital justru nyaris paling buncit, hanya unggul dari tiga negara lain dari total 32 negara.<sup>4</sup> Meski begitu, capaian Indeks Pembangunan Manusia tahun 2024 yang naik sampai angka 75,02 disertai lamanya waktu tempuh pendidikan formal sekitar 13,21 tahun tidak otomatis menjadikan watak dan kesadaran bernegara makin kuat,<sup>5</sup> Fakta lain datang dari indeks literasi masyarakat yang baru mencatat nilai 68,19 pada 2023 - masih bertengger di level sedang. Dari situ terlihat bahwa proses tanam nilai kebangsaan lewat jalur pendidikan butuh langkah lebih mendalam, bukan sekadar tambahan materi pelajaran.<sup>6</sup>

Dari keadaan kondisi geografis tersebutlah diperlukan suatu pandangan kebangsaan yang mampu menjadi pemersatu sekaligus landasan ideologis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, Wawasan Nusantara memiliki peran strategis sebagai cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945,<sup>7</sup> sehingga masyarakat dapat menempatkan kepentingan

<sup>1</sup> BPS, "Hasil Sensus Penduduk 2020", (Jakarta, 2020).

<sup>2</sup> Muhammad Idris Maas Zaid dkk., "Identitas Nasional: Peneguhan Jati Diri Bangsa di Tengah Globalisasi Bagi Pelajar", *Fatih: Journal of Contemporary Research*, Vol. 1 No. 2 (Juli 2025), h. 51–57, <https://doi.org/10.61253/8532cw16>.

<sup>3</sup> Kemenko PMK, "Hanya 28,6 persen siswa pahami Pancasila di ruang kelas, lainnya lewat media sosial", [https://www.kemenkopmk.go.id/hanya-286-](https://www.kemenkopmk.go.id/hanya-286-persen-siswa-pahami-pancasila-di-ruang-kelas-lainnya-lewat-media-sosial)

[persen-siswa-pahami-pancasila-di-ruang-kelas-lainnya-lewat-media-sosial](https://www.kemenkopmk.go.id/hanya-286-persen-siswa-pahami-pancasila-di-ruang-kelas-lainnya-lewat-media-sosial), Oktober 2023.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> BPS, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2024 mencapai 75,02", (Jakarta, 2024).

<sup>6</sup> BPS, "Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat 2023", (Jakarta, 2023).

<sup>7</sup> Lilis Dewi Ratih dan Fatma Ulfatun Najicha, "Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun

## Volume 2 Nomor 2 Tahun 2026

nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan guna mewujudkan kesatuan pandangan terhadap tujuan nasional. Sejalan dengan itu, Wawasan Nusantara dipandang sebagai ideologi pemersatu yang menjadi dasar pembentukan karakter bangsa sekaligus landasan integrasi nasional.<sup>8</sup>

Di sisi lain, pendidikan memiliki peranan fundamental dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional generasi muda. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk menjadi warga negara yang memiliki kesadaran kebangsaan, rasa cinta tanah air, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan global. Menurut Anggraini & Najicha (2022) pendidikan merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Wawasan Nusantara agar peserta didik memahami arti penting persatuan dan kesatuan bangsa dalam kehidupan bernegara.<sup>9</sup>

Wawasan Nusantara merupakan konsepsi geopolitik bangsa Indonesia yang memandang seluruh wilayah, masyarakat, dan kehidupan nasional sebagai satu kesatuan utuh dalam aspek politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.<sup>10</sup> Konsep ini lahir dari kebutuhan untuk menyatukan keberagaman geografis kepulauan Nusantara yang terdiri atas ribuan pulau, suku, bahasa, dan adat istiadat ke

dalam satu cara pandang kebangsaan yang koheren.<sup>11</sup> Sebagai cara pandang nasional, Wawasan Nusantara berfungsi sebagai pedoman bagi warga negara dalam berpikir, bersikap, dan bertindak demi kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan.<sup>12</sup> Dari penjelasan tersebut dapat diarikan bahwa Wawasan Nusantara tidak sekadar menjadi doktrin normatif, melainkan juga landasan etis bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara di tengah kompleksitas geografis dan sosial budaya Indonesia.<sup>13</sup>

Namun, di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang pesat, generasi muda Indonesia dihadapkan pada derasnya arus informasi dan pengaruh budaya luar yang berpotensi melemahkan identitas nasional. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan lunturnya semangat kebangsaan serta menurunnya rasa memiliki terhadap nilai-nilai Pancasila dan keindonesiaan. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Najicha (2022) menunjukkan bahwa globalisasi dan media digital memiliki dua sisi: di satu sisi membuka akses terhadap dunia internasional, namun di sisi lain berpotensi mengikis rasa nasionalisme apabila tidak dibarengi dengan pendidikan karakter yang kuat.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu menjadi benteng utama dalam memperkuat jati diri bangsa dengan mengintegrasikan nilai-nilai

Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur”, *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 10 No. 2 (Desember 2021), h. 59–64, <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>.

<sup>8</sup> Mulyati, “Wawasan Nusantara Sebagai Sarana Pembangunan Nasional Dan Pembentukan Karakter Bangsa,” *Jantra*, 15, no. 1 (Juni 2020): 43–50, <https://doi.org/10.52829/jantra.v15i1.131>.

<sup>9</sup> Ariella Prity Anggraini dan Fatma Ulfatun Najicha, “Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet,” *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14, no. 1 (Mei 2022): 174–80, <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4747>.

<sup>10</sup> Dewi Artika dkk., “Dampak Peningkatan Wawasan Nusantara dan Pergaulan Internasional terhadap Mahasiswa dalam Konteks Lingkungan Sehari-hari”, *IJEDR: Indonesian Journal of*

*Education and Development Research*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2024), h. 1497–1503, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2650>.

<sup>11</sup> Hafidh Muhammad Akbar dan Fatma Ulfatun Najicha, “Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 1 (2022).

<sup>12</sup> Riska Binawan dan Fatma Ulfatun Najicha, “Peranan Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Konflik Nasional”, *Azzahra : Scientific Journal of Social and Humaniora*, Vol. 1 No. 3 (2023).

<sup>13</sup> Rodi Aminullah dan Muslihul Umam, “Pancasila Sebagai Wawasan Nusantara”, *Jurnal Al-Alam*, Vol. 1 No. 1 (2020).

<sup>14</sup> Hafidh Muhammad Akbar dan Fatma Ulfatun Najicha, “Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing”, *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 2122–27.

Wawasan Nusantara ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran.

Menyadari pentingnya penguatan wawasan kebangsaan, berbagai lembaga negara telah melakukan upaya sistematis melalui penyusunan Indeks Aktualisasi Pancasila (IAP) oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila sebagai instrumen untuk mengukur capaian pembinaan ideologi Pancasila secara nasional.<sup>15</sup> Selain itu, pendidikan dan pelatihan wawasan kebangsaan juga terus diberikan kepada kelompok strategis, termasuk generasi muda, sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kepemimpinan kebangsaan.<sup>16</sup> Dalam konteks ini, pendidikan menempati posisi sentral sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan penguatan jati diri bangsa, terutama melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berperan menanamkan nilai persatuan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap tanah.<sup>17</sup> Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila mampu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasionalnya.<sup>18</sup>

Pada pendidikan tinggi, pendidikan kewarganegaraan juga terbukti berkontribusi dalam membangun kesadaran kebangsaan, demokrasi, dan partisipasi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>19</sup> Sejalan dengan perkembangan global, pendidikan

kewarganegaraan modern dituntut tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga mengembangkan kesadaran sebagai warga dunia yang mampu berinteraksi dalam lingkungan global yang semakin kompleks.<sup>20</sup> Bahkan, berbagai kajian menunjukkan bahwa identitas nasional dan identitas global bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat berkembang secara harmonis melalui proses pendidikan yang tepat.<sup>21</sup> Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam memperkuat Wawasan Nusantara sebagai fondasi pembentukan jati diri bangsa sekaligus mempersiapkan generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pergaulan dunia.<sup>22</sup>

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji relevansi Wawasan Nusantara dalam konteks pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual dan penguatan karakter di tingkat nasional. Kajian mengenai hubungan antara peningkatan Wawasan Nusantara melalui pendidikan dan partisipasi aktif bangsa Indonesia dalam pergaulan dunia masih terbatas. Sebagian besar penelitian belum menyoroti bagaimana pemahaman Wawasan Nusantara dapat diaktualisasikan sebagai dasar pembentukan identitas global warga negara Indonesia yang mampu beradaptasi sekaligus berkontribusi dalam tataran internasional. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengintegrasikan dimensi nasional dan global secara seimbang.

<sup>15</sup> BPIP, “Keputusan Kepala BPIP tentang Indeks Aktualisasi Pancasila Tahun 2021”, (Jakarta, 2023).

<sup>16</sup> T.A. Arifianto, “BPIP gembeleng wawasan kebangsaan calon Paskibraka nasional”, detikNews. <https://news.detik.com/berita/d-6831449/bpip-gembeleng-wawasan-kebangsaan-calon-paskibraka-nasional-2023>, 2023.

<sup>17</sup> Millaty Azka dkk., “Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila”, *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, Vol. 2 No. 3 (November 2025), h. 125–37, <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.704>.

<sup>18</sup> Anugrah Anugrah dan Rahmat Rahmat, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*

(JPPI), Vol. 4 No. 1 (Juni 2024), h. 22–34, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>.

<sup>19</sup> Alysia Hapsari dkk., “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa”, *Indigenous Journal*, Vol. 2 No. 1 (2023).

<sup>20</sup> Wolfram Schulz dkk., “Introduction to the International Civic and Citizenship Education Study 2022”, dalam *Education for Citizenship in Times of Global Challenge*, (Cham: Springer Nature Switzerland, 2025), h. 1–14, [https://doi.org/10.1007/978-3-031-65603-3\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-65603-3_1).

<sup>21</sup> Muhammad Idris Maas Zaid dkk., *Loc.Cit.*

<sup>22</sup> Eliyani Safitri dkk., “Penanaman Moral dan Etika pada Generasi Muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan: Tantangan dan Solusinya”, *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 2 (2024).

Dengan demikian, penelitian tentang peningkatan Wawasan Nusantara melalui pendidikan sebagai pondasi pembentukan jati diri bangsa dan partisipasi dalam pergaulan dunia menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan model konseptual dan implementatif tentang bagaimana pendidikan berperan dalam membangun jati diri bangsa Indonesia yang kuat sekaligus adaptif terhadap perubahan global. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengaitkan antara pendidikan nasional, pembentukan karakter kebangsaan, dan kesiapan bangsa dalam menghadapi dinamika global.

Pada akhirnya, penguatan Wawasan Nusantara melalui pendidikan tidak hanya menjadi upaya menjaga keutuhan dan jati diri bangsa, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu berpartisipasi aktif dalam pergaulan dunia tanpa kehilangan akar budaya dan identitas nasionalnya. Dengan demikian, pendidikan berperan ganda sebagai penjaga karakter bangsa dan sebagai jembatan menuju keterlibatan global yang berdaya saing tinggi serta berlandaskan nilai-nilai keindonesiaan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan tema peningkatan Wawasan Nusantara melalui pendidikan dalam pembentukan jati diri bangsa dan partisipasi dalam pergaulan dunia. Studi pustaka memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi gagasan-gagasan konseptual dan hasil penelitian terdahulu secara mendalam, serta menyintesisnya menjadi pemahaman baru yang lebih komprehensif. Menurut Nazir (2014), studi pustaka

merupakan kegiatan yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menilai informasi dari berbagai literatur guna menjawab pertanyaan penelitian dan membangun landasan teoretis yang kuat.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari berbagai bentuk literatur akademik yang meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta publikasi ilmiah lainnya yang membahas isu-isu seputar Wawasan Nusantara, pendidikan kebangsaan, pembentukan karakter, serta partisipasi global generasi muda. Penelusuran sumber dilakukan melalui basis data jurnal daring, perpustakaan digital universitas, dan publikasi lembaga pendidikan yang kredibel. Sebagaimana diungkapkan oleh Anggraini & Najicha (2022) literatur akademik memiliki peranan penting dalam memberikan landasan teoritis bagi analisis tentang bagaimana pendidikan berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran kebangsaan di tengah tantangan globalisasi.<sup>24</sup>

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif-deskriptif, yakni dengan menafsirkan makna dan hubungan antar konsep dari setiap sumber yang dikaji. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan kategorisasi literatur berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran pendidikan dalam memperkuat Wawasan Nusantara dan jati diri bangsa. Moleong (2019) menjelaskan bahwa analisis kualitatif merupakan upaya memahami fenomena berdasarkan konteks data yang diperoleh melalui proses interpretasi mendalam terhadap makna yang terkandung di dalamnya.<sup>25</sup>

Selanjutnya, hasil kajian dari berbagai sumber tersebut dibandingkan dan dipadukan untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai bagaimana pendidikan dapat

<sup>23</sup> M Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).

<sup>24</sup> Anggraini dan Najicha, "Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan

Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet."

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).



berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan Wawasan Nusantara, memperkuat identitas nasional, dan menyiapkan generasi muda Indonesia untuk terlibat aktif dalam kehidupan global.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan memegang peran kunci dalam menanamkan dan memperkuat Wawasan Nusantara (WN) pada generasi muda. Melalui kurikulum, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, persatuan, dan tanggung jawab terhadap bangsa dapat diinternalisasi sehingga menjadi bagian dari jati diri peserta didik.<sup>26</sup>

Pendidikan memegang peran kunci dalam menanamkan dan memperkuat Wawasan Nusantara (WN) pada generasi muda. Melalui kurikulum, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, persatuan, toleransi, dan tanggung jawab terhadap bangsa dapat diinternalisasikan sehingga menjadi bagian dari jati diri peserta didik (Aulia et al., 2023).<sup>27</sup> Pendidikan juga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai keberagaman Indonesia dari aspek geografis, sosial, budaya, dan sejarah, sehingga peserta didik mampu memandang perbedaan sebagai kekuatan yang harus dijaga dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>28</sup>

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, pendidikan berfungsi sebagai

sarana untuk memperkuat identitas nasional sekaligus membekali generasi muda dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan global tanpa kehilangan karakter kebangsaannya.<sup>29</sup> Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran kebangsaan serta membentuk karakter peserta didik yang memiliki rasa bangga terhadap identitas nasional.<sup>30</sup> Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk generasi yang berwawasan kebangsaan kuat, berkarakter, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan global tanpa kehilangan jati diri bangsa Indonesia.<sup>31</sup>

#### 1. Definisi dan Dasar Pemikiran

Wawasan Nusantara merupakan cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungan yang beragam, yang menempatkan kepentingan nasional sebagai acuan bertindak.<sup>32</sup> Konsep ini diajarkan dalam pembelajaran kewarganegaraan dan PPKn sebagai landasan integrasi nasional.

Pendidikan bertindak sebagai medium utama untuk mentransfer nilai-nilai tersebut dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang secara sistematis melalui bahan ajar, kegiatan, pengalaman sosial di sekolah, dan interaksi guru-siswa. Studi kepustakaan dan modul kebangsaan menegaskan peran ini dalam membentuk karakter bangsa.<sup>33</sup>

#### 2. Mekanisme dalam Meningkatkan Wawasan Nusantara

Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan”, *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, Vol. 4 No. 01 (Februari 2024), h. 1–8, <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.675>.

<sup>31</sup> Anugrah Anugrah dan Rahmat Rahmat, *Loc.Cit.*

<sup>32</sup> Hanif Ismail dkk., “Wawasan Nusantara: Dasar Pemikiran, Penerapan, dan Analisis Contoh Kasus,” *HELIUM - Journal of Health Education Law Information and Humanities* 1, no. 1 (2024).

<sup>33</sup> Galbani Fadilah dan Busro, “Deskripsi Analisis Peran Wawasan Nusantara dan Pendidikan Agama dalam Upaya Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia di Era Kontemporer,” *Journal of Society and Development* 2, no. 1 (2022): 1–10.

<sup>26</sup> Tolib, *Modul PPKn Kelas X KD 3.7* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI., 2020).

<sup>27</sup> Nadia Aulia dkk., “Implementasi Nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan”, *Advances In Social Humanities Research*, Vol. 1 No. 5 (Juni 2023), h. 655–61, <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.74>.

<sup>28</sup> Muhammad Amirul Fahmi dkk., “Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital”, *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, Vol. 6 No. 1 (2024).

<sup>29</sup> Lilis Dewi Ratih dan Fatma Ulfatun Najicha, *Loc.Cit.*

<sup>30</sup> Wafa Khairunisa dkk., “Membangun Keadaban Digitalisasi Warga Negara Indonesia dalam

Berikut cara-cara konkret bagaimana pendidikan dapat meningkatkan WN:

- a. Integrasi ke dalam kurikulum formal  
Materi PPKn, Sejarah, IPS, dan Bahasa Indonesia menyertakan tema Wawasan Nusantara dan nilai Pancasila sehingga siswa mendapatkan kerangka konseptual tentang nasionalisme.<sup>34</sup>
- b. Pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual  
Metode diskusi, studi kasus lokal, proyek layanan masyarakat, dan pembelajaran berbasis proyek membantu siswa memahami dan menerapkan nilai WN dalam konteks nyata (mis. proyek lintas komunitas). Literatur tentang implementasi pendidikan kebangsaan merekomendasikan metode partisipatif.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler dan program bela negara  
Pramuka, kegiatan lingkungan, upacara bendera, dan program bela negara memperkuat pengalaman kolektif dan jiwa kebangsaan. Lembaga pemerintah terkait menempatkan pendidikan bela negara sebagai salah satu sarana pembentukan karakter.
- d. Pembelajaran multikultural dan global citizenship yang seimbang  
Menggabungkan muatan WN dengan global citizenship education membantu siswa menjadi warga dunia yang beretika tanpa kehilangan akar kebangsaan. Pedoman UNESCO tentang GCED menekankan pengajaran nilai universal bersamaan dengan penguatan identitas lokal/nasional.<sup>35</sup>
- e. Pemanfaatan literasi digital dan pendidikan kewarganegaraan digital  
Di era media sosial, pendidikan literasi media membantu siswa memilah informasi asing yang bisa melemahkan identitas nasional; UNESCO

memberikan panduan GCED untuk konteks digital.

### 3. Pendidikan sebagai Instrumen Penguatan Wawasan Nusantara

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam memperkuat Wawasan Nusantara, karena melalui pendidikanlah nilai-nilai kebangsaan dapat ditransformasikan secara sistematis dan berkelanjutan kepada generasi muda. Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan kesadaran kebangsaan.

Menurut Anggraini dan Najicha (2022), pendidikan merupakan sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai Wawasan Nusantara melalui pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan partisipatif.<sup>36</sup> Sementara itu, Sutarmi dkk (2016) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis karakter kebangsaan mendorong terbentuknya peserta didik yang memiliki semangat nasionalisme tinggi serta kesadaran akan keanekaragaman sebagai kekuatan bangsa.<sup>37</sup>

Kurikulum yang mengintegrasikan nilai Wawasan Nusantara seperti melalui mata pelajaran PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia mendorong lahirnya generasi muda yang memahami makna persatuan dan kesatuan nasional. Ekstrakurikuler seperti Pramuka dan kegiatan bela negara memperkuatnya melalui pengalaman langsung yang membentuk karakter tangguh, peduli, dan disiplin.

**Table 1.** Integrasi Nilai Wawasan Nusantara dalam Sistem Pendidikan Nasional

| Aspek Pendidikan | Bentuk Implementasi              | Tujuan                             |
|------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| Kurikulum        | Integrasi tema Wawasan Nusantara | Menumbuhkan kesadaran nasional dan |

Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet.”

<sup>37</sup> Sutarmi, Tri Joko Raharjo, dan Suwito Eko Pramono, “Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal,” *Journal of Educational Social Studies* 5, no. 2 (2016): 152.

<sup>34</sup> Tolib, *Modul PPKn Kelas X KD 3.7*.

<sup>35</sup> UNESCO, *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives* (France: UNESCO, 2015), <https://doi.org/10.54675/DRHC3544>.

<sup>36</sup> Anggraini dan Najicha, “Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan

|                    | pada PPKn, IPS, Bahasa Indonesia                            | cinta tanah air                                        |
|--------------------|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Pembelajaran       | Diskusi isu nasional dan global, studi kasus, proyek sosial | Mengembangkan wawasan kebangsaan dan empati sosial     |
| Ekstrakurikuler    | Pramuka, OSIS, kegiatan bela negara                         | Membentuk semangat persatuan dan tanggung jawab sosial |
| Lingkungan Sekolah | Budaya gotong royong, penghargaan terhadap keberagaman      | Membangun karakter toleran dan solidaritas nasional    |

Tabel di atas menunjukkan berbagai aspek pendidikan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan Wawasan Nusantara di lingkungan sekolah. Masing-masing aspek memiliki bentuk kegiatan dan tujuan yang saling berkaitan dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik.

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam penguatan Wawasan Nusantara karena berperan menanamkan pemahaman mengenai identitas nasional, keberagaman budaya, serta pentingnya persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>38</sup> Melalui proses pembelajaran,

peserta didik dibimbing untuk memahami Indonesia sebagai negara kepulauan yang majemuk sehingga tumbuh rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap perbedaan, dan kesadaran untuk menjaga keutuhan bangsa.<sup>39</sup> Integrasi nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam pembelajaran terbukti mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap kekayaan budaya Indonesia sekaligus membangun karakter warga negara yang bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>40</sup> Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran Wawasan Nusantara melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, sikap toleran, dan komitmen terhadap persatuan nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan identitas bangsa yang berkelanjutan.<sup>41</sup>

Di tengah perkembangan globalisasi dan transformasi digital, penguatan Wawasan Nusantara melalui pendidikan menjadi semakin penting untuk mencegah terjadinya krisis identitas pada generasi muda. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan mampu memperkuat nasionalisme, kecintaan terhadap Pancasila, dan kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab di era global.<sup>42</sup> Di sisi lain, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga berperan dalam menghadapi tantangan percampuran budaya global dengan budaya lokal yang berpotensi melemahkan identitas nasional generasi muda.<sup>43</sup> Oleh karena itu, pendidikan perlu

<sup>38</sup> Millaty Azka dkk., *Loc.Cit.*

<sup>39</sup> Anif Istianah dkk., "Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 9 No. 1 (Juni 2024), h. 15–29, <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>.

<sup>40</sup> Nadia Aulia dkk., *Loc.Cit.*

<sup>41</sup> Shipa Amalia Saputri dan Fatma Ulfatun Najicha, "Pentingnya Pemahaman Wawasan Nusantara Bagi Generasi Z Untuk Membangun Rasa Nasionalisme", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2023), h. 231–39, <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7474>.

<sup>42</sup> Kharisma Sari Dewi dan Fatma Ulfatun Najicha, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi", *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2024), h. 33–38, <https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2066>.

<sup>43</sup> Nadia Aulia dkk., "Implementasi Nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan", *Advances In Social Humanities Research*, Vol. 1 No. 5 (Juni 2023), h. 655–61, <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.74>.



dirancang tidak hanya untuk memperkuat identitas nasional, tetapi juga untuk membekali peserta didik dengan kemampuan beradaptasi dan berpartisipasi dalam kehidupan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia, sehingga penguatan Wawasan Nusantara dan kesiapan menghadapi dunia internasional dapat berjalan secara seimbang.

## **Pembentukan Jati Diri Bangsa Melalui Wawasan Nusantara**

### **1. Pengertian Jati Diri Bangsa**

Jati diri bangsa dapat dipahami sebagai identitas kolektif yang dimiliki suatu bangsa meliputi nilai-nilai, karakter, sejarah, budaya, dan pandangan hidup yang membuat bangsa itu berbeda sekaligus memiliki kesatuan. Penguatan jati diri ini sangat penting mengingat keanekaragaman budaya, suku, bahasa, dan agama. Pendidikan menjadi wahana utama untuk menjembatani keragaman ini menjadi identitas kebangsaan yang kokoh. Safi'i menegaskan bahwa pendidikan formal dan non-formal dapat membentuk kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, sejarah nasional, dan rasa kebangsaan.<sup>44</sup>

Jati diri bangsa dapat dipahami sebagai identitas kolektif yang mencerminkan nilai-nilai, karakter, budaya, sejarah, dan pandangan hidup yang menjadi ciri khas sekaligus pemersatu suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman suku, bahasa, agama, dan budaya, penguatan jati diri bangsa menjadi kebutuhan penting untuk menjaga persatuan dan keutuhan nasional. Pendidikan berperan sebagai wahana utama dalam mentransformasikan keragaman tersebut menjadi identitas kebangsaan yang kokoh melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan kesadaran sejarah bangsa sejak dini. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh

pengetahuan tentang identitas nasional, tetapi juga dibentuk karakternya agar memiliki rasa bangga, cinta tanah air, dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Di tengah tantangan globalisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai kebangsaan, pendidikan menjadi instrumen strategis untuk mempertahankan dan memperkuat jati diri bangsa sehingga generasi muda tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

### **2. Peran Wawasan Nusantara dalam Pembentukan Jati Diri**

Konsep Wawasan Nusantara (WN) sebagai cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungan yang beragam, berfungsi sebagai landasan pembentukan jati diri bangsa yang berbasis nasionalisme dan persatuan. Dalam kajian oleh Cahyaningrum & Marselina (2024) ditemukan bahwa WN bukan sekadar konsep geopolitik tetapi juga instrumen identitas nasional yang membantu memperkuat integrasi sosial dan identitas kebangsaan.<sup>45</sup> Dengan demikian, ketika pendidikan menginternalisasikan nilai-nilai WN, ia turut membentuk jati diri bangsa yang: memiliki kesadaran sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang utuh, memahami bahwa keberagaman adalah kekuatan dan bagian identitas bersama, dan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan kelompok/golongan.

### **3. Proses Pembentukan melalui Pendidikan**

Beberapa mekanisme melalui pendidikan yang berperan dalam pembentukan jati diri bangsa melalui WN antara lain:

- a. Materi pembelajaran PPKn/Sejarah yang mengandung nilai WN dan identitas kebangsaan.

<sup>44</sup> Nadira Alya Safi'i, "Peran pendidikan dalam identitas nasional," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3, no. 1 (2025): 945.

<sup>45</sup> Nur Aini Cahyaningrum dan Angel Dwi Marselina, "Wawasan Nusantara: Konsep Dan

Implementasinya Dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 1–8.

- b. Kegiatan sekolah yang menumbuhkan rasa kebangsaan dan kebersamaan antar siswa dari berbagai latar belakang.
- c. Pemanfaatan pembelajaran bahasa dan budaya nasional sebagai simbol jati diri. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan bahasa Indonesia dan budaya lokal membantu menumbuhkan rasa bangga dan identitas nasional.

#### 4. Tantangan dalam Pembentukan Jati Diri

Walaupun mekanisme tersebut ada, pembentukan jati diri bangsa melalui WN menghadapi beberapa tantangan:

- a. Globalisasi dan penetrasi budaya luar yang dapat melemahkan identitas lokal dan kebangsaan.
- b. Perbedaan kualitas pendidikan antar daerah yang dapat membuat implementasi nilai WN tidak merata.
- c. Keterbatasan pemahaman guru dan tenaga pendidikan terhadap nilai-kenusantara dan bagaimana mengintegrasikannya secara efektif ke dalam proses pembelajaran.

#### 4. Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan Wawasan Nusantara sekaligus membentuk jati diri bangsa Indonesia. Melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas ekstrakurikuler, nilai-nilai kebangsaan

seperti cinta tanah air, persatuan, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman dapat ditanamkan secara sistematis kepada peserta didik. Wawasan Nusantara tidak hanya dipahami sebagai konsep geopolitik, tetapi juga sebagai dasar moral dan identitas nasional yang memperkuat karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam pendidikan membantu melahirkan generasi muda yang berkarakter kuat, berwawasan kebangsaan, dan mampu berpartisipasi dalam pergaulan dunia tanpa kehilangan jati diri keindonesiaannya. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kompetensi guru, dan kesadaran seluruh elemen masyarakat agar nilai-nilai kenusantara dapat diterapkan secara konsisten dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia.

#### Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penelitian ini berlangsung. Tanpa dukungan tersebut, penyusunan penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

#### References

- Anggraini, Ariella Prity, dan Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Pengembangan Wawasan Nusantara sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda melalui Pemanfaatan Internet." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14 (1): 174–180. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4747>.
- Anugrah, Anugrah, dan Rahmat Rahmat. 2024. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (1): 1–8.
- Ainah Cahyaningrum, Nur, dan Angel Dwi Marselina. 2024. "Wawasan Nusantara: Konsep dan Implementasinya dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2 (4): 1–8.
- Akbar, Hafidh Muhammad, dan Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara di Era Gempuran Kebudayaan Asing." *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (1): 2122–2127.
- Aminullah, Rodi, dan Muslihul Umam. 2020. "Pancasila Sebagai Wawasan Nusantara." *Jurnal Al-Alam* 1 (1): 1–8.

- 22–34.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>.
- Arifianto, T. A. 2023. “BPIP Gembleng Wawasan Kebangsaan Calon Paskibraka Nasional.” DetikNews.  
<https://news.detik.com/berita/d-6831449/bpip-gembleng-wawasan-kebangsaan-calon-paskibraka-nasional-2023>.
- Artika, Dewi, dkk. 2024. “Dampak Peningkatan Wawasan Nusantara dan Pergaulan Internasional terhadap Mahasiswa dalam Konteks Lingkungan Sehari-hari.” *Indonesian Journal of Education and Development Research* 2 (2): 1497–1503.  
<https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2650>.
- Aulia, Nadia, dkk. 2023. “Implementasi Nilai-Nilai Wawasan Nusantara dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan.” *Advances in Social Humanities Research* 1 (5): 655–661.  
<https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.74>.
- Azka, Millaty, dkk. 2025. “Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila.” *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia* 2 (3): 125–137.  
<https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.704>.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). 2023. Keputusan Kepala BPIP tentang Indeks Aktualisasi Pancasila Tahun 2021. Jakarta: BPIP.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Hasil Sensus Penduduk 2020. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat 2023. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2024 Mencapai 75,02. Jakarta: BPS.
- Binawan, Riska, dan Fatma Ulfatun Najicha. 2023. “Peranan Wawasan Nusantara sebagai Upaya dalam Mengatasi Konflik Nasional.” *Azzahra: Scientific Journal of Social and Humaniora* 1 (3). Dewi, Kharisma Sari, dan Fatma Ulfatun Najicha. 2024. “Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi.” *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4 (1): 33–38.  
<https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2066>.
- Fadilah, Galbani, dan Busro. 2022. “Deskripsi Analisis Peran Wawasan Nusantara dan Pendidikan Agama dalam Upaya Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia di Era Kontemporer.” *Journal of Society and Development* 2 (1): 1–10.
- Fahmi, Muhammad Amirul, dkk. 2024. “Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital.” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 6 (1).
- Hapsari, Alysia, dkk. 2023. “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa.” *Indigenous Journal* 2 (1).
- Ismail, Hanif, dkk. 2024. “Wawasan Nusantara: Dasar Pemikiran, Penerapan, dan Analisis Contoh Kasus.” *HELIUM - Journal of Health Education Law Information and Humanities* 1 (1).
- Istianah, Anif, dkk. 2024. “Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9 (1): 15–29.  
<https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>.
- Kemenko PMK. 2023. “Hanya 28,6 Persen Siswa Pahami Pancasila di Ruang Kelas, Lainnya Lewat Media Sosial.” Oktober 2023.  
<https://www.kemenkopmk.go.id/hanya-286-persen-siswa-pahami-pancasila-di-ruang-kelas-lainnya-lewat-media-sosial>.

- Khairunisa, Wafa, dkk. 2024. "Membangun Keadaban Digitalisasi Warga Negara Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4 (1): 1–8. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.675>.
- Kurniawati, Ani, dan Matang Matang. 2023. "Pembentukan Karakter Kebangsaan Berbasis Nilai-Nilai Kenusantaraan." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 10 (2): 169–182. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i2.22509>.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2020. "Wawasan Nusantara sebagai Sarana Pembangunan Nasional dan Pembentukan Karakter Bangsa." *Jantra* 15 (1): 43–50. <https://doi.org/10.52829/jantra.v15i1.131>.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ratih, Lilis Dewi, dan Fatma Ulfatun Najicha. 2021. "Wawasan Nusantara sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10 (2): 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>.
- Safi'i, Nadira Alya. 2025. "Peran Pendidikan dalam Identitas Nasional." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3 (1): 945.
- Safitri, Eliyani, dkk. 2024. "Penanaman Moral dan Etika pada Generasi Muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan: Tantangan dan Solusinya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2).
- Saputri, Shipa Amalia, dan Fatma Ulfatun Najicha. 2023. "Pentingnya Pemahaman Wawasan Nusantara bagi Generasi Z untuk Membangun Rasa Nasionalisme." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7 (2): 231–239. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7474>.
- Schulz, Wolfram, dkk. 2025. "Introduction to the International Civic and Citizenship Education Study 2022." Dalam *Education for Citizenship in Times of Global Challenge*, 1–14. Cham: Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-65603-3\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-65603-3_1).
- Sutarmi, Tri Joko Raharjo, dan Suwito Eko Pramono. 2016. "Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal." *Journal of Educational Social Studies* 5 (2): 152–159.
- Tolib. 2020. *Modul PPKn Kelas X KD 3.7*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- UNESCO. 2015. *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*. Paris: UNESCO. <https://doi.org/10.54675/DRHC3544>.
- Zaid, Muhammad Idris Maas, dkk. 2025. "Identitas Nasional: Peneguhan Jati Diri Bangsa di Tengah Globalisasi bagi Pelajar." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 1 (2): 51–57. <https://doi.org/10.61253/8532cw16>.